

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA DI KALANGAN GENERASI MUDA

Nur Hasanah^{1*}, Faiza Hana Syiva², Perawati³

^{1*,2,3}Psikologi islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
hanafaiza39@gmail.com,

Abstract

Indonesian is the national language and a symbol of national identity that unites all Indonesian people. It plays an important role in maintaining national unity and strengthening the sense of patriotism. In the midst of rapid social development, the use of the Indonesian language among the younger generation faces several challenges, such as the impact of globalization, the influence of popular culture, and the increasing use of foreign languages and informal language in daily communication. These conditions indicate that the use of the Indonesian language is not only related to communication but also serves as a way to implement the values of state defense (bela negara) through preserving and appreciating national identity. This study aims to examine the use of the Indonesian language as a form of state defense among the younger generation, identify the factors that influence its use, and explain various efforts to strengthen the use of the Indonesian language as part of the national identity. This study employed a qualitative approach using the library research method. The data were collected from national scientific journals published between 2021 and 2025, reference books, laws and regulations, and official documents related to the Indonesian language and state defense. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that using the Indonesian language properly and correctly in daily life is one form of supporting the nation. It reflects love for the homeland, strengthens national identity, and helps maintain national unity. The use of the Indonesian language is influenced by several factors, including family, school, peer groups, globalization, and social media. Therefore, the government, educational institutions, families, and society need to work together to strengthen young people's awareness of using the Indonesian language as a way of implementing the values of state defense.

Article History

Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026
Plagirism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: *Indonesian language, state defense, young generation, national identity, library research..*

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan identitas nasional dan bahasa yang mengikat seluruh rakyat Indonesia, serta memiliki peran penting dalam mempertahankan persatuan dan memperkuat rasa cinta pada tanah air. Di tengah kemajuan zaman, penggunaan bahasa Indonesia oleh generasi muda menghadapi beberapa tantangan, seperti dampak dari globalisasi, pengaruh budaya populer, serta semakin banyaknya penggunaan bahasa asing dan bahasa santai dalam berkomunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya terkait dengan aspek komunikasi, tetapi juga menjadi salah satu cara menerapkan nilai-nilai bela negara dengan sikap mencintai dan menjaga identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana bahasa Indonesia digunakan sebagai bentuk cinta tanah air oleh generasi muda, menemukan hal-hal yang memengaruhi cara mereka menggunakan bahasa tersebut, serta menjelaskan berbagai cara yang bisa dilakukan untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data penelitian didapat dari berbagai jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025, buku referensi, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang terkait dengan bahasa Indonesia dan bela negara. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu cara mendukung bangsa. Hal ini mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, memperkuat identitas nasional, serta membantu menjaga persatuan rakyat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia ditentukan oleh beberapa hal, seperti pengaruh dari keluarga, sekolah, teman-teman, perkembangan global, dan juga media sosial. Oleh karena itu, semua pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memperkuat kesadaran para pemuda dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai cinta tanah air.

Kata kunci: bahasa Indonesia, bela negara, generasi muda, identitas nasional, studi pustaka.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan untuk mengikat persatuan bangsa, memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional dan mempersatukan seluruh masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai suku, budaya, serta memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga melambangkan persatuan rakyat Indonesia. Penelitian Khansa tahun 2022 menunjukkan bahwa kemajuan globalisasi membuat pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia, khususnya pada generasi milenial dan Generasi Z. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap bahasa asing semakin meningkat, sehingga penggunaan bahasa Indonesia perlu diperkuat lagi sebagai identitas nasional (Khansa, 2022).

Sikap berbicara bahasa generasi muda dipengaruhi oleh tempat mereka tinggal dan orang-orang yang mereka temui sehari-hari. Penelitian oleh Pangesti dan Muzammil tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar anak muda masih memiliki sikap yang baik terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas negara. Meskipun begitu, bahasa koonon dan bahasa asing masih sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai aturan tetap perlu terus dilatih (Pangesti & Muzammil, 2024).

Bahasa Indonesia juga memiliki kaitan dengan nilai-nilai bela negara. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap identitas bangsa sekaligus mencerminkan rasa cinta tanah air. Bela negara tidak hanya diwujudkan melalui aspek pertahanan, tetapi juga melalui partisipasi warga negara dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional (Hartono, 2022).

Penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Ulya dan Aziz (2023) menjelaskan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia di tengah perubahan sosial. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia perlu terus ditumbuhkan agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa yang dibanggakan dan digunakan secara baik dalam kehidupan sehari-hari (Ulya & Aziz, 2023).

Kajian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dari sudut pandang bela negara masih perlu dikembangkan, terutama di kalangan generasi muda. Generasi muda adalah kelompok yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta dalam mewariskan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi berikutnya. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar bisa menjadi cara nyata untuk menjaga identitas nasional, terutama di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat.

Masridha dkk, menyatakan bahwa rasa cinta tanah air harus ditanamkan kepada generasi muda melalui berbagai aspek dalam kehidupan, seperti kehidupan sosial dan lingkungan pendidikan. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membentuk sikap cinta pada tanah air yang diwujudkan melalui tindakan-tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari (Masridha dkk, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami cara penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk bela negara yang dilakukan oleh generasi muda. Penelitian ini mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas sehari-hari, hal-hal yang memengaruhi cara berbicara dalam bahasa Indonesia, serta berbagai langkah yang bisa diambil untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan menjadi referensi bagi generasi muda, institusi pendidikan, serta masyarakat tentang pentingnya menjaga penggunaan bahasa Indonesia sebagai salah satu cara mewujudkan nilai-nilai bela negara (Khasanah dkk, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara di kalangan generasi muda melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis informasi yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, serta

berbagai sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terbitan tahun 2021-2025, buku referensi, Undang-Undang No 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan, dan berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia, bela negara, serta generasi muda. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai referensi yang berkaitan dengan fokus penelitian (Fadli, 2021). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya terhadap fokus penelitian. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang membahas penggunaan bahasa Indonesia, bela negara, serta generasi muda. Selain itu, pemilihan referensi didasarkan tahun publikasi, kredibilitas penerbit, dan relevansi isi dengan rumusan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh mampu mendukung hasil penelitian secara lebih tepat (Sari, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang berasal dari berbagai referensi yang membahas topik serupa. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan dapat dipercaya. Melalui perbandingan berbagai hasil penelitian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih objektif mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk bela negara di kalangan generasi muda (Abdurahman, 2024).

Penerapan metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang menyeluruh mengenai penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara pada generasi muda. Hasil analisis dari berbagai sumber tersebut dimanfaatkan sebagai landasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, meliputi bentuk penggunaan bahasa Indonesia sebagai wujud bela negara, faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda sebagai Wujud Bela Negara

Penggunaan bahasa Indonesia oleh generasi muda merupakan salah satu bentuk implementasi bela negara yang bersifat nonfisik. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga menjadi identitas nasional sekaligus pemersatu masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Kedudukan tersebut telah ditegaskan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan pendidikan, organisasi, maupun masyarakat, mencerminkan sikap cinta tanah air dan komitmen dalam menjaga persatuan bangsa.

Di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi digital, bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama dalam berbagai aktivitas formal, seperti proses pembelajaran, kegiatan akademik, dan komunikasi resmi. Namun, pesatnya perkembangan media sosial turut memengaruhi kebiasaan berbahasa generasi muda, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan bahasa asing serta bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Fenomena tersebut

menunjukkan adanya perubahan pola berbahasa sebagai dampak dari pengaruh budaya global. Meskipun demikian, penggunaan bahasa asing tidak menjadi masalah selama tidak mengurangi rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangesti dan Muzammil (2024) yang menyatakan bahwa generasi muda tetap memandang bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa, walaupun dalam praktik komunikasi sehari-hari masih sering menggunakan bahasa gaul dan mencampurkan istilah asing. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, terutama di lingkungan pendidikan dan media digital.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk pelestarian identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi. Selain digunakan dalam komunikasi langsung, bahasa Indonesia juga perlu diterapkan dalam berbagai aktivitas digital, seperti pembuatan konten media sosial, karya ilmiah, maupun bentuk komunikasi lainnya. Generasi muda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa yang santun, kreatif, dan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai salah satu bentuk nyata bela negara karena mampu memperkuat persatuan, menumbuhkan semangat nasionalisme, serta menjaga identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, upaya pelestarian bahasa Indonesia memerlukan dukungan dari keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar tetap menjadi kebanggaan generasi muda di era globalisasi.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Muda

Hasil analisis berbagai sumber pustaka menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Lingkungan keluarga dan kelompok pertemanan merupakan faktor pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pola berbahasa seseorang. Keluarga yang membiasakan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan santun cenderung menanamkan sikap positif terhadap bahasa nasional. Sebaliknya, lingkungan pergaulan sering kali mendorong generasi muda menggunakan bahasa gaul ataupun mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (code-mixing) sebagai bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial maupun tren yang berkembang.

Selain lingkungan sosial, lembaga pendidikan dan kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam membangun kesadaran berbahasa. Sekolah dan perguruan tinggi menjadi ruang strategis untuk menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Di sisi lain, keberadaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 memberikan dasar hukum mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai kegiatan resmi, termasuk di lingkungan pendidikan. Namun, meningkatnya tuntutan penguasaan bahasa asing sebagai bagian dari daya saing global sering kali menyebabkan perhatian terhadap pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia menjadi kurang optimal.

Faktor lain yang memberikan pengaruh sangat besar adalah globalisasi beserta perkembangan media digital. Akses internet yang semakin luas membuat generasi muda setiap hari berinteraksi dengan berbagai konten berbahasa asing melalui media sosial, seperti TikTok, Instagram, maupun X. Karakteristik media sosial yang mengutamakan komunikasi singkat, cepat, dan menarik membuat penggunaan bahasa baku sering kali diabaikan. Selain itu, budaya populer yang berasal dari musik, film, serta tren internasional turut membentuk preferensi bahasa generasi muda sehingga penggunaan bahasa Indonesia baku dalam situasi informal terkadang dianggap kurang sesuai dengan gaya komunikasi yang sedang berkembang.

3. Upaya Memperkuat Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai Bagian dari Identitas Nasional

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional. Pemerintah memiliki peran penting dalam memperkuat implementasi kebijakan kebahasaan melalui penyusunan regulasi, pembinaan, dan pengawasan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Selain itu, pengembangan layanan digital, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan penyediaan padanan istilah asing yang mudah diakses masyarakat, dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

Lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Berbagai kegiatan seperti lomba debat, penulisan karya ilmiah, festival sastra digital, maupun pembuatan konten kreatif berbahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kebanggaan generasi muda terhadap bahasa nasional.

Di samping itu, media massa dan media sosial memiliki peran yang semakin penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Kreator konten, influencer, serta tokoh publik dapat menjadi agen perubahan melalui penyajian konten yang menggunakan bahasa Indonesia secara baik, menarik, dan komunikatif. Kampanye literasi bahasa yang dikemas secara kreatif akan lebih mudah diterima oleh generasi muda dibandingkan pendekatan yang bersifat formal. Apabila ruang digital semakin dipenuhi oleh konten berkualitas yang mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia, maka kesadaran masyarakat untuk mencintai bahasa nasional akan semakin meningkat. Kondisi tersebut pada akhirnya akan memperkuat identitas bangsa, menjaga persatuan nasional, serta mendukung pelestarian budaya Indonesia di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang diperoleh melalui metode studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia oleh generasi muda memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar sarana komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun merupakan salah satu bentuk implementasi bela negara secara nonfisik karena mencerminkan kecintaan terhadap tanah air, memperkuat identitas nasional, serta berkontribusi dalam menjaga ketahanan budaya di tengah perkembangan globalisasi.

Di sisi lain, keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan menghadapi berbagai tantangan akibat semakin meluasnya penggunaan bahasa asing, bahasa gaul, serta praktik campur kode (*code-mixing*) dalam komunikasi, terutama di media digital. Pola berbahasa generasi muda dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, kelompok pertemanan, lembaga pendidikan, hingga paparan budaya populer melalui media sosial. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap memiliki posisi yang sangat penting sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa, sehingga keberadaannya perlu terus dipertahankan dan dikembangkan di tengah perubahan serta dinamika tren bahasa pada era global.

Saran

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat implementasi kebijakan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik serta meningkatkan program edukasi kebahasaan melalui berbagai platform digital yang sesuai

dengan karakteristik generasi muda. Di sisi lain, lembaga pendidikan perlu mengembangkan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual sehingga tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, generasi muda bersama para kreator konten diharapkan berperan aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun, sehingga mampu membangun citra bahasa Indonesia sebagai bagian dari gaya hidup yang modern sekaligus memperkuat identitas nasional.

BIBLIOGRAPHIE

- Copyright, C. A., & Revised, A. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam*. 3, 102-113.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Kamil, S. I., Nugroho, A. B., Desi, D., & Tarina, Y. (2023). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 PENTINGNYA PENDIDIKAN BELA NEGARA UNTUK MENUMBUHKAN*. 2, 926-933.
- Khansa, N. M., & Airlangga, U. (2022). *Jurnal ilmiah bahasa dan sastra*. 9, 1-8.
- Korpus, J. I. (2025). *Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. 9 (1), 2025*. 9(1), 27-39.
- Laut, K., Dwi, K., Pd, S., & Ap, M. (2021). *FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL*. 8(1), 14-33.
- Literature, S., Penggunaan, R., Di, I., & Sosial, M. (2024). *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW PENGGUNAAN BAHASA*. 8(6), 224-234.
- Pangesti, I. E., & Muzammil, A. R. (2024). *Sikap Bahasa Generasi Milenial Melayu Pontianak Terhadap Bahasa Indonesia : Kajian Sociolinguistik Pendahuluan*. 1(1), 46-59.
- Penguatan, S., Bahasa, P., Di, I., Gen, K., & Media, Z. M. (2024). *(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*. 3(1).
- Putro, K. Z., & Muda, G. (2025). *Mewujudkan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional*. 2025, 1-9.
- Sadeli, L., & Nugraha, E. (2023). *OPTIMALISASI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA*. 13(2), 279-288.